BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan jenis kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian kejadian seccra sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi.[1]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classromm Action Research)*. Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.[2] Dikatakan kolaboratif karena pelaksanaan *action research* (khusus dalam pengamatanya) juga dapat melibatkan teman sejawat.[3]

Secara etimologi ada tiga pengertian yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni :

a. Penelitian

Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodelogi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfa'at untk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.[4] Proses penelitian harus dilakukan secara bertahab dari

---

[1] Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 47
[2] Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 19.
[3] Mansur Muslih, *Pelaksanaan PTK (Penelitian Tindikan Kelas) Itu Mudah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 97.
[4] Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*., 21.

mulai menyadari masalah sampai proses pemecahan melalui teknis analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan.[5]

b. Tindakan

Suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.[6] Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian PTK bukan didorong hanya ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk memperbaiki pembelajaran yang optimal. Inilah yang menjadi cirri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian lain.[7]

c. Kelas

Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[8] PTK dilakukan didalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang riil tanpa rekayasa.[9]

PTK dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas, yang dinamakan PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang senngaja

---

[5] Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2010), 25.
[6] Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas.*, 21.
[7] Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas.*, 26.
[8] Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas.*, 21.
[9] Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas.*, 26.

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Junaidi Ghony adalah :

"Suatu proses dimana guru-dosen dan siswa mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang baik agar pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal."[10]

Sedangkan menurut Zainal Akib, penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu : penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan yang terjadi dikelas.[11]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya yang memecahkan masalah tersebut dengan cara melalkukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganlisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.[12]

Hakikatnya PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki

---

[10] Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : UIN Malang Press, 2008), 8.
[11] Zaenal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Yrama Widya, 2007), 12-13.
[12] Ibid.

mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.[13]

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat relektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan yang rill yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direflesikan alternatif pemecahan masalahanya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan yang nyata terkena dan terukur.

Hal terpenting dalam PTK adalah tindakan nyata *(action)* yang dilakukan guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus diorencanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilanya dalam memecahkan masalah tersebut. Jika program tersebut belum bisa memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternative pemecahan yang lain sampai masalah dapat diatasi).[14]

Sedangkan jenis penelitian ini dengan menggunakan jenis metode kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperluhkan bantaun untuk melakuakn observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak pihak lain seperti atasan, teman sejawat atau guru dengan peneliti.

---

[13] Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas.*,20.
[14] Sarwiji Suwardi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Kaya Ilmia* (Suryakarta : Yuma Pustaka, 2010), 9.

Dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, data tersebut untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik berupa kinerja sikswa, kinerja guru, dan perubahan di kelas.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMAN 1 Kediri . Tepatnya pada kelas X IIS-B dengan waktu penelitian kurang lebih 3 bulan, yaitu pada tahun ajaran 2015-2016, tepatnya pada semester genap bulan Maret sampai bulan Mei 2016, adalah waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disini peneliti terjun langsung ke lapangan dibantu guru mapel PAI sebagai observer.

Dalam penelitian tindakan kelas kali ini yang berperan dan ikut terlibat adalah peneliti yang ikut terjun langsung mengajar mata pelajaran PAI di kelas X IIS-B SMAN 1 Kediri. Dalam praktiknya peneliti dibantu oleh guru PAI SMAN 1 Kediri Ibu Rosidatul Junaidah sebagai observer. Seperti dijelaskan di awal pembahasan bahwa metode yang digunakan adalah PTK kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, dengan ketentuan peneliti tersebut secara bersama-sama mengajar dan sekaligus meneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Kolabolator dalam penelitian ini adalah guru PAI SMAN 1 Kediri Ibu Rosidatul Junaidah.

Peneliti

Nama : Dzikrotul Millah

NIM : 932104012

Tugas : Mengajar dan meneliti

Kolaborator

Nama : Rosidatul Junaidah, S.Pd.I

NIP : 197910302006042019

Tugas : Observer

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMAN 1 Kediri. Dengan fokus penelitian implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IIS-B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kediri.

1. Letak Geografis SMAN 1 Kediri

   Secara geografis SMAN 1 Kediri terletak di JL. Veteran No. 1 Kel. Bandar Lor Kec. Mojoroto Kota Kediri dengan NSS 3010563020001 dan Terakriditasi A.

2. Profil SMAN 1 Kediri

NPSN	: 20534389
NSS	: 3010563020001
Nama	: SMAN 1 Kediri
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: JL. Veteran No. 1 Kota Kediri
Kode Pos	: 64114
Nomer Telepon	: 0354 771829
Nomer Faks	: 0354 771829
Email	: redaksi@smastkediri.sch.id
Jenjang	: SMA

Status : Negeri

Waktu belajar : Sekolah pagi

Kota : Kota Kediri

Provinsi : Jawa Timur

3. Visi dan Misi SMAN 1 Kediri

a. Visi

MUSTIKA (MANUSIA UNGGUL SPIRITUAL, TINGGI INTELEKTUAL, KREATIF, DAN ANALITIS)

b. Misi

1) Memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamadalam kehidupan sehari-hari.
2) Mengoptimalkan terbentuknya ahlaa mulia.
3) Melakukan bimbingan secara intensif sehingga siswa memiliki gairah belajar tinggi
4) Menggunakan sarpras secara optimal untuk mencapai prestasi
5) Mengoptimalakan proses pembelajaran berbasis kompetensi demi terwujudnya kebermaknaan hidup baik dilingkunana keluarka maupun masyarakat

4. Tujuan Sekolah

a. Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa/ berahlak mulia,cerdas berilmu dan terampil.

b. Membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu yang berguna untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Membekali sioswa dengan berbagai bentuk ketrampilan yang berguna untuk terjun kemasyarakat.

D. Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah kelas X IIS-B SMAN 1 Kediri. Jumlah siswa siswi sebanyak 29 anak dengan rincian 10 anak siswa laki-laki dan 19 anak siswa perempuan . Sedangkan obyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IIS-B.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif dan data kulitatif atau kombinasi antara keduanya. Data kuantitatif diperluhkan terutama untuk mengukur kemajuan hasil belajar dan ketuntasan beljar peserta didik terkait dengan materi pokok pembelajaran yang sedang dipelajari. Sedangkan data kulitatif diperluhkan untuk mengukur perubahan tingklah laku belajar peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti bagaimna motivasi belajar peserta didik di kelas, bagaimna partisipasinya, antusiasmenya, kerajinanya, dan lain sebagainya. Untuk penilaian proses pembelajaran pesrta didik seperti itu bukan tidak mungkin diperluhkan pula data yang bersifat kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pesrta didik kelas X IIS-B di SMAN 1 Kediri tahun pelajaran 2015-2016 dan guru PAI yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

Data yang didapatkan meliputi data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :

1. Hasil pencapaian belajar peserta didik berupa kemamuan kognitif.
2. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
3. Rancangan Pelaksannan Pembelajaran (RPP)

Cara pengambilan data :

a. Data tentang pencapaian hasil belajar peserta didik diambil melalui tes yang diberikan kepada peserta didik.
b. Data tentang keterkaitan antara perencanaan pelaksanaan didapat dari RPP dan lembar observasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Obsevasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.[15] Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi, data, yang dapat dijadikan bahan untuk menemukan masalah.[16]

Dari hasil observasi didapatkan suatu gambaran yang tetap mengenai objek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuisioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat,

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.
[16] Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas.*, 82.

dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamat langsung namun tanpa berpran serta, yaitu peneliti melakukan fungsi sebagi pengamat yang tidak sepenuhnya sebagi pemeran serta tetapi melakukan hanya sebagi pengamat.[17]

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi letak geografis SMAN 1 Kediri, proses belajar mengajar, sarana prasarana, hal-hal yang ada dilembaga tersebut dan mengenai proses jalanya pembelajaran aktif yang ada di sekolah tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakuakn dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian.[18] Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan.[19] Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan tema meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IIS-B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kediri.

Untuk keperrluan tersebut peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu sebuah teknik wawancara dimana peneliti

---

[17] Lexy J. Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2000), 177.
[18] Ibid., 135.
[19] Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas.*, 80.

harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertayaan.[20] Petunjuk ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa ada anggapan yang secara umum akan diberikan responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni penerliti menggunkan instrument pedoman wawancara yng tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ini untuk mencari data bagaimana penerapan metode pembelajaran sebelum peneliti dimulai.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah "Mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya.[21] Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa tulisan hasil wawancara dengan responden , serta foto yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, keadan objektif guru dan siswa SMAN 1 Kediri serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

4. Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi

[20] Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.*, 187.
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 231.

pembelajaran[22]. Tes ini untuk mengetahui perubahan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Jenis tes yang akan diterapkan dalam PTK ini adalah tes kelompok dan tes individual. Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap sejumlah siswa secara bersama-sama. Sedangkan tes individual adalah tes yang dilakukan kepada siswa secara perorangan. Dalam tes tersebut peneliti membagikan soal ujian ditiap siklusnya untuk mengukur apakah dengan penerapan metode *main mapping* prestasi belajar siswa kelas X IIS-B SMAN 1 Kediri dapat meningkat atau tidak.

G. Analisis Data

Menurut Wijaya Kusuma analisis adalah memberikan makna atau arti terhapa apa yang telah terjadi didalam kehidupan atau kelas sesungguhnya.[23] Untuk menjelaskan makna analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek lainya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu strategi dalam pembelajaran perlu diadakan analisis data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu strategi penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

---

[22] Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 99.
[23] Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Indeks, 2010), 83.

1. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putaranya dilakukan dengan cara memberikan soal evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk

pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum 2013, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 85%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:[24]

$$P = \frac{\sum \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \text{ X } 100\ \%$$

2. Observasi

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut :

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang baik = 1

Adapun dalam pengolahanya dilakukan dengan cara sebagi berikut :

a. Menjumlahklan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertayaan.

[24] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), 102.

c. Setelah itu mencari nilai persentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala persentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut :[25]

80%-100%	= Sangat baik
60%-80%	= Baik
40%-60%	= Cukup
≥ 40%	= Kurang baik

H. Prosedur Penelitian

Menurut Kunandar pengertian dari PTK adalah "sebuah bentuk kegiatan refleksi dari yang dilakuakn para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk pemperbaiki, rasionalitas dan keadilan tentang : (a) pratek-pratek kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang pratek-pratek tersebut, (c) situasi dimana pratik-praktek tersebut dilaksanakan."[26]

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Maret sampai dengan 12 Mei 2016, tahun pelajaran 2015/2016. Sebagai gambaran pada tanggal 10 Maret peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan melakukan persiapan penelitian. Pada tanggal 24 Maret sampai dengan 12 Mei pelaksanakan penelitian tindakan kelas dan berlanjut pada penyusunan laporan penelitian sanpai tanggal 25 Mei.

---

[25] Eko Putro Widoyoko, *Teknik PeNYUSUNAN Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 46.
[26] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Raja Grofindo Persada, 2010), 46.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan model rancanagan Kemmis dan Taggart (1988) dengan menggunakan 3 siklus. Dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

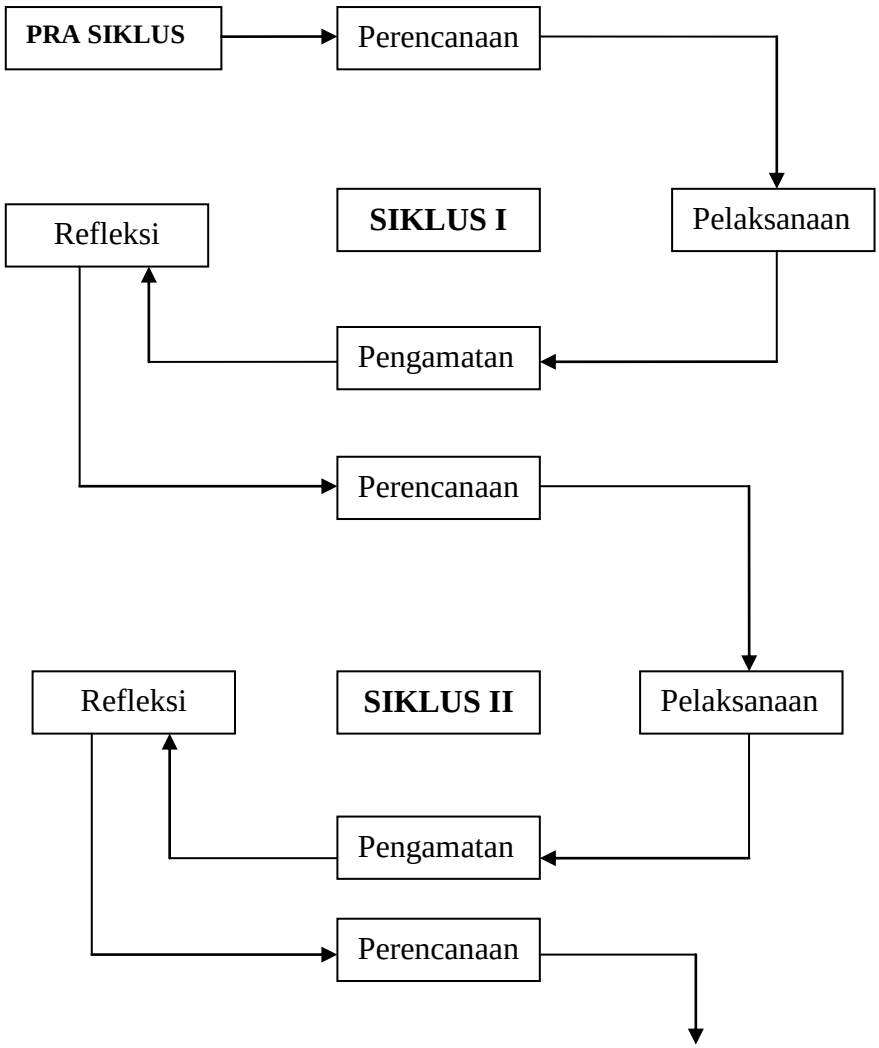

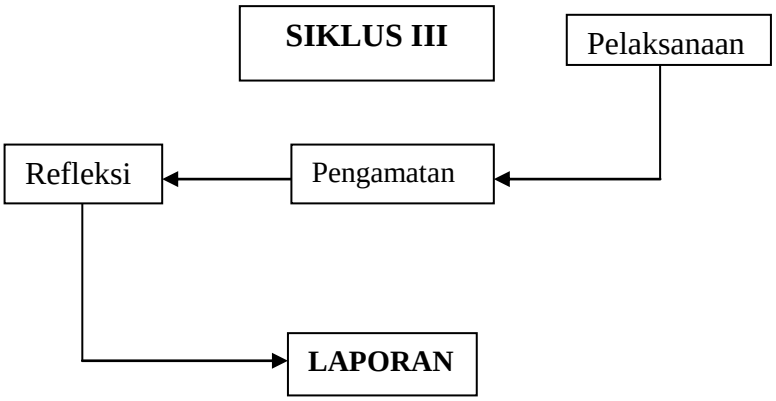

Dalam prosedur penelitian ini, pada tiap siklus penelitian tindakan kelas dilakukan langkah- langkah secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana tindakan

   Dalam penyusunan rencana tindakan ini dimaksudkan untuk penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal-hal yang dipersiapkan dalam penyusunan rencana tindakan PTK adalah :

   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   b. Sumber belajar
   c. Mempersiapkan metode yang akan dilakukan (*Mind Mapping)*
   d. Media pembelajaran
   e. Pedoman observasi
   f. Instrument penelitian hasil belajar

2. Pelaksanaan tindakan

   Dalam tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah mengimplementasikan pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Pengamatan

   Dalam tahap pengamatan peneliti atau guru membutuhkan bantuan kolaborator/ observer dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran baik yang dilakuakn guru atau

siswa dalam segi proses atau hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Dalam tahap refleksi akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil dan hambatan yang ada dalam proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama guru dan kolaborator, khususnya yang berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.